

**Penerimaan Uang, Kebutuhan serta Gaya Hidup terhadap
Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa
(Studi Kasus Pendidikan Ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan)**

Karina Nur Aini¹, Sugeng Pradikto²

^{1,2}) Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan¹

¹karinaaini7@gmail.com

²sugengpradikto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerimaan uang, kebutuhan dan gaya hidup terhadap pengelolaan uang saku secara parsial dan simultan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan angkatan 2021, 2022 dan 2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *random sampling*. Hasil penelitian diperoleh bahwa penerimaan uang berpengaruh secara parsial karena nilai sig. 0,000 < 0,05. Kebutuhan secara parsial tidak berpengaruh karena nilai sig. 0,353 > 0,05. Gaya Hidup berpengaruh secara parsial karena nilai sig. 0,000 < 0,05. Secara Simultan, penerimaan uang, kebutuhan dan gaya hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan berpengaruh karena nilai. Sig. 0,000 < 0,05. Koefisien determinasi (R square) sebesar 0,753. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa Pengelolaan Uang Saku (Y) dipengaruhi sebesar 75,3% oleh Penerimaan Uang (X1), Kebutuhan (X2), dan Gaya Hidup (X3) yang berarti berpengaruh, sedangkan sisanya 24,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci : Gaya Hidup, Kebutuhan, Penerimaan Uang, Pengelolaan Uang Saku.

Abstract

This research aims to find out how the influence of receiving money, needs and lifestyle on pocket money management partially and simultaneously among Economic Education Students at PGRI Wiranegara University, Pasuruan. This research is quantitative research with data collection techniques using observation and questionnaires. The population in this study were Economic Education students at PGRI Wiranegara University, Pasuruan, class of 2021, 2022 and 2023. The sample in this study consisted of 33 respondents. The sampling technique used was the simple random sampling method. The research results showed that the receipt of money had a partial effect because the sig value. 0.000 < 0.05. Partial needs have no effect because the sig value. 0.353 > 0.05. Lifestyle has a partial effect because the sig value. 0.000 < 0.05. Simultaneously, the receipt of money, needs and lifestyle of Economics Education Students at PGRI Wiranegara Pasuruan University are influenced by values. Sig. 0.000 < 0.05. The coefficient of determination (R square) is 0.753. This shows the understanding that Pocket Money Management (Y) is influenced by 75.3% by Receipt of Money (X1), Needs (X2), and Lifestyle (X3) which means it is influential, while the remaining 24.7% is influenced by other variables which not included in this study.

Keywords: Lifestyle, Needs, Money Receipt, Pocket Money Management.

1. PENDAHULUAN

Uang saku merupakan uang yang sudah diterima baik tersimpan didalam rekening maupun tunai yang menjadi anggaran untuk dipergunakan dalam memenuhi segala aspek kebutuhan hidup (Tumangger, S., 2023). Terbatasnya jumlah uang yang diterima seseorang membuat mereka harus mampu mengelola keuangannya dengan baik guna memenuhi kebutuhannya. Keterbatasan uang jajan akan membuat seseorang berpikir lebih rasional dalam mengambil keputusan mengenai perilaku konsumsi, sehingga keterbatasan tersebut menuntut seseorang untuk mampu mengelola keuangannya (Amatullah, dkk., 2022).

Pengelolaan uang saku merupakan upaya untuk melatih kemampuan siswa dalam mengelola uang yang diterimanya guna memenuhi kebutuhan pribadinya (Totok, dkk., 2019). Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan keuangan yang benar dan tepat agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dalam jangka waktu tertentu. Pengelolaan uang jajan merupakan aspek penting dalam mengembangkan kebiasaan finansial yang baik, terutama bagi anak-anak dan remaja yang sedang belajar bertanggung jawab terhadap keuangannya sendiri. Seseorang kadang mampu mengelola keuangan orang lain dengan baik, namun belum tentu mampu mengelola keuangannya sendiri. Mengelola keuangan dengan baik dilakukan dengan menyisihkan sedikit keuangan kita dengan menabung dan mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi di masa depan. Mahasiswa memenuhi kebutuhannya dengan uang jajan untuk dialokasikan pada pos-pos pengeluaran konsumsi, baik yang bersifat rutin maupun tidak rutin. Secara umum konsumsi rutin yang dimaksud disini adalah semua kebutuhan mahasiswa.

Setiap individu mempunyai kebutuhan hidup yang berbeda-beda. Kebutuhan tersebut antara lain pangan, transportasi, sandang, hiburan, dan lain sebagainya. Kebutuhan ini akan mempengaruhi berapa banyak uang jajan yang dibutuhkan dan bagaimana uang jajan tersebut dikelola. Tingkat kebutuhan yang berbeda antar individu dapat mempengaruhi alokasi dana dan prioritas pengeluaran. Mahasiswa yang mempunyai kebutuhan tinggi mungkin harus menganggarkan dengan lebih hati-hati dan mungkin perlu membatasi pengeluaran di bidang lain. Kebutuhan yang mencukupi juga dapat memberikan keamanan finansial, namun kebutuhan yang berlebihan atau tidak mencukupi dapat mengganggu pengelolaan uang saku.

Gaya hidup mengacu pada cara seseorang hidup, serta cara mereka menghabiskan waktu dan uangnya. Gaya hidup masyarakat bervariasi seiring berjalannya waktu. Mahasiswa pada umumnya menjalani kehidupan modern dan beberapa di antaranya sering membeli barang di luar pasar tradisional (Pimi, 2019). Secara umum, konsumsi dan kebutuhan sehari-hari seorang pelajar akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatannya. Dengan uang jajan yang cukup dan pilihan gaya hidup yang mereka ambil, cara hidup mereka menjadi semakin mewah. Cara mahasiswa berpakaian, berinteraksi dengan orang lain, mengonsumsi makanan, dan melakukan aktivitas lainnya semuanya dapat berubah seiring berjalannya waktu, yang dapat berdampak pada kualitas hidup mahasiswa. Seperti dalam firman Allah SWT dalam QS Al-A'raf (7: 31) menyatakan:

﴿يَبْنَیْ ءَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا﴾

إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” Menurut Imam Bukhari dan Ibnu Abbas adalah melakukan apa saja yang dikehendaki, kecuali pada dua hal: berlebihan dan sombong. Asalkan dilakukan secara wajar dan tidak sombong, maka Allah SWT boleh saja makan dan minum.

Suryanto mengatakan, rata-rata mahasiswa selalu menggunakan ATM hanya untuk menarik uang saku bulannya dan tidak pernah untuk transaksi lainnya. Mahasiswa jarang melakukan pembukuan bulanan, maka sering terjadi defisit. Kekurangan mahasiswa berupa defisit ini sering kali ditutupi berupa pinjaman mahasiswa satu ke lainnya. Mereka tidak pernah mempertimbangkan untuk berinvestasi karena tidak memahami konsep berinvestasi, padahal selalu ada defisit. Tentu saja, ini menjadi latar belakang hutang dan piutang (Dayanti, dkk., 2020).

Jumlah penelitian tentang uang saku masih sangat minim, dan berbagai pakar mempunyai sudut pandang berbeda mengenai topik tersebut. Peneliti dalam penelitian ini berkonsentrasi pada pengelolaan uang saku, yang dipengaruhi oleh situasi keuangan, kebutuhan, dan gaya hidup siswa. Temuan-temuan tersebut memicu minat penulis untuk melakukan berjudul “Pengaruh Penerimaan Uang, Kebutuhan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan”.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pengelolaan Uang Saku

Menurut (Nuraeni, dkk. 2021) secara teori mental accounting adalah pemberlakuan nilai uang saku secara berbeda. Mahasiswa akan mengelola keuangannya di awal dan di akhir bulan. Penting bagi mahasiswa untuk mengelola uang saku yang diberikan orang tuanya. Tanpa uang jajan, mahasiswa tidak mampu memenuhi kebutuhan dan menjalankan aktivitas sehari-hari, sehingga uang jajan menjadi salah satu indikator utama kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya.

Menurut Musdalifah perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu cara dalam mengelola dana yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan. Sedangkan pengertian uang saku sendiri diartikan oleh Joceylin "*pocket money is a form of responsibility, so it needs to be accompanied by the planting of value for money, so that the money provided by parents with the planning of the money is used for transportation or savings. Pocket money here is money given to meet the needs of students, therefore it must be managed well so as not to overdo it especially when using e-money*" (Nurul & Patriani, 2021).

Uang saku orang tua adalah uang yang diperoleh siswa dan dapat berdampak pada kebiasaan membeli mereka. Jumlah uang saku yang dimiliki seorang mahasiswa tidak dapat digunakan untuk menilai seberapa baik atau buruknya mereka dalam mengelola keuangan (Tanti, dkk., 2019). Dengan uang jajan tersebut, kebutuhan terpenuhi untuk pengeluaran konsumsi rutin dan non-rutin. Secara umum, konsumsi rutin di sini mengacu pada semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh komoditas atau kebutuhan sehari-hari. Sebaliknya, konsumsi tidak rutin mengacu pada biaya tak terduga atau biaya yang timbul dengan cepat dalam jangka waktu singkat.

Mahasiswa umumnya lebih banyak terlibat dalam aktivitas konsumen dan setiap hari menuntut semakin banyak uang saku atau pendapatan yang mereka peroleh. Dengan uang jajan yang cukup dan pilihan gaya hidup yang mereka ambil, cara hidup mereka menjadi semakin mewah. Cara mahasiswa berpakaian, berinteraksi dengan orang lain, mengonsumsi makanan, dan melakukan aktivitas lainnya semuanya dapat berubah seiring berjalannya waktu, yang dapat berdampak pada kualitas hidup mahasiswa. (Dewi, dkk., 2021) menyatakan bahwa pengelolaan uang saku juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Nalarnya adalah kekuatan dari prioritas (*the power of priority*) berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola uangnya.

Mahasiswa biasanya memiliki kebutuhan konsumsi yang sangat tinggi, seperti kebutuhan untuk membeli produk yang sedang tren, keinginan untuk berpakaian keren, dan keinginan untuk membeli pakaian, tas, dan gadget. Apalagi mendahulukan keinginan di atas kebutuhan. Mahasiswa nampaknya berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan tersebut tanpa terlebih dahulu memenuhi kebutuhan yang lebih vital sehingga menimbulkan pemborosan, padahal mereka masih memiliki produk-produk sebelumnya yang masih bagus untuk digunakan karena didorong oleh keinginan yang kuat. Secara alami, mahasiswa dari berbagai latar belakang akan menunjukkan berbagai gaya manajemen. Kebanyakan pelajar internasional yang tinggal jauh dari orang tuanya biasanya bergantung pada pengantaran dari orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jika seorang mahasiswa kesulitan menganggarkan uang belanjanya

Menurut Musdalifah, perilaku pengelolaan uang saku seseorang dapat dilihat dari 4 hal yaitu:

1. Kebutuhan (Konsumsi)

Konsumsi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. Kemampuan mengelola uang saku mahasiswa dapat dilihat dari bagaimana melakukan kegiatan konsumsinya. Kegiatan konsumsi tersebut diantaranya apa yang dibeli dan mengapa ia membelinya. Semakin penting barang tersebut dibeli, maka semakin besar pula tingkat konsumsinya.

2. Pembukuan

Pembukuan adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran. Mahasiswa dapat dikatakan memiliki pengelolaan uang saku yang baik apabila ia dapat mengontrol pengeluaran yang dilakukan. Pembukuan yang dilakukan mahasiswa biasanya sangat sederhana, hanya berupa penerimaan uang saku, pengeluaran dan saldo akhir. Dengan melakukan hal tersebut maka dapat mencegah seseorang untuk melakukan, pengeluaran yang tidak melebihi penerimaan.

3. Tabungan

Tabungan dapat didefinisikan sebagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik maka ia akan mempersiapkan keuangan yang ia miliki dengan baik. Termasuk menyisihkan uang yang ia terima setiap bulan untuk digunakan dikemudian hari atau kebutuhan yang tak terduga.

4. Hutang pribadi

Kemampuan mahasiswa dalam mengelola uang sakunya dapat dilihat dari cara membayar utang atau tagihan yang dimiliki secara tepat waktu bahkan bisa saja meminimalisir hutang. Mahasiswa yang memiliki kemampuan mengelola uang sakunya dengan baik, akan dapat mengatur keuangannya dengan baik. Sebaliknya, jika mahasiswa tidak dapat mengelola uang sakunya dengan baik, maka memiliki hutang. logika yang memadai dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu.

Pengertian Penerimaan Uang

Teori penerimaan uang menurut ilmu akuntansi merupakan uang yang diterima dan masuk sebagai catatan penerimaan kas (Sari, dkk., 2020). Kas yang diterima diterima oleh seseorang biasanya bersumber dari perusahaan, bisnis, upah, dan berbagai investasi. Dengan memperoleh penerimaan tinggi, seseorang akan lebih menampakkan perilaku keuangan dengan penuh tanggung jawab, dengan tersedianya dana membuat seseorang bersikap secara tanggungjawab.

Seluruh jumlah uang yang diterima seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (seringkali satu bulan) dikenal sebagai penerimaan kas mereka. Semakin banyak penerimaan yang diterima seorang mahasiswa dalam sebulan, semakin banyak mahasiswa tersebut berusaha memahami bagaimana menggunakan dana yang tersedia dengan lebih bijak dan efektif. Cara pemenuhan kebutuhan dan gaya hidup yang dipilih berdampak pada jumlah uang yang dihasilkan. Tergantung pada perspektif tentang pendapatan ditentukan, menerima uang dapat memiliki arti yang berbeda. Penelitian ini akan berkonsentrasi pada bagaimana mahasiswa Pendidikan Ekonomi memperoleh uang. Uang yang dimaksud adalah uang saku.

Uang yang diterima mahasiswa dapat diukur berdasarkan dari semua sumber dengan indikator penerimaan uang. Indikator penerimaan uang yaitu:

1. Penerimaan dari pendapatan pribadi.

Penerimaan dari pendapatan pribadi mengacu pada total pendapatan yang diterima oleh seseorang dari berbagai sumber seperti gaji, penghasilan investasi, dan bisnis pribadi. Penerimaan pendapatan pribadi dapat bervariasi tergantung pada pekerjaan, tingkat pendidikan, keterampilan, dan faktor-faktor lainnya. Berikut beberapa contoh sumber penerimaan pendapatan pribadi:

1) Gaji dan Upah

2) Penghasilan Usaha

2. Penerimaan yang berasal dari rumah tangga (orang tua).

Penerimaan dari orang tua dapat merujuk pada dana atau bantuan finansial yang diterima oleh seseorang dari orang tua mereka. Penerimaan ini dapat bervariasi tergantung pada keadaan keuangan orang tua, hubungan keluarga, dan kesepakatan yang ada di antara mereka. Penerimaan yang di dapatkan dari orang tua biasanya tunjangan atau uang saku yang diberikan rata-rata per bulan. Orang tua dapat memberikan tunjangan reguler kepada anak-anak mereka untuk keperluan sehari-hari atau biaya tambahan seperti transportasi, makanan, atau kebutuhan pribadi.

3. Penerimaan lain-lain seperti beasiswa, pemberian dari orang lain dan hadiah.

Penerimaan lain-lain seperti beasiswa, hadiah, dan pemberian dari orang lain merupakan sumber penerimaan yang berasal dari pihak lain di luar keluarga atau orang tua. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang masing-masing sumber penerimaan tersebut:

1) Beasiswa

Beasiswa adalah bentuk penerimaan yang diberikan kepada seseorang untuk mendukung biaya pendidikan mereka. Beasiswa dapat diberikan oleh institusi pendidikan, organisasi nirlaba, perusahaan, atau individu lain yang memiliki minat dalam mendukung pendidikan. Beasiswa bisa berupa tunjangan tunai, pembebasan biaya kuliah, atau dukungan keuangan lainnya yang ditujukan untuk membiayai biaya pendidikan, buku, atau biaya hidup selama masa studi.

2) Hadiah

Hadiah adalah penerimaan yang diberikan kepada seseorang tanpa diharapkan untuk memberikan imbalan atau jasa tertentu. Hadiah bisa berupa uang tunai, barang berharga, perjalanan, atau layanan

gratis. Hadiah sering kali diberikan sebagai penghargaan, hadiah ulang tahun, atau hadiah dalam konteks sosial atau acara-acara khusus lainnya.

3) Pemberian dari Orang Lain

Penerimaan ini mencakup dana atau barang yang diberikan oleh orang lain secara sukarela. Pemberian ini dapat berasal dari anggota keluarga yang lebih jauh, teman, rekan kerja, atau masyarakat umum. Pemberian ini bisa berupa hadiah uang tunai, hadiah barang, warisan, atau sumbangan dalam bentuk lain.

Pengertian Kebutuhan

Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai kesejahteraan dan keberlanjutan hidup. Kebutuhan adalah dasar dari motivasi manusia, yang mendorong individu untuk bertindak dan mencari cara untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut (Rozaini, N., 2020). Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow menyatakan kebutuhan manusia dapat diurutkan dalam sebuah hirarki lima tingkatan, yang disusun dari kebutuhan yang lebih mendasar hingga kebutuhan yang lebih tinggi. Tingkatan kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisiologis (makanan, air, tempat tinggal), kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial (interaksi sosial, cinta, persahabatan), kebutuhan penghargaan (pengakuan, prestasi), dan kebutuhan aktualisasi diri (mencapai potensi penuh dan tujuan hidup).

Salah satu pendekatan untuk memenuhi kebutuhan manusia adalah melalui konsumsi, dimana masyarakat membagi pendapatannya sesuai dengan kebutuhannya. Konsumsi barang-barang kebutuhan pokok tersebut oleh konsumen juga ditentukan oleh variabel-variabel pendukungnya, seperti kebiasaan atau gaya hidup masing-masing konsumen dan tingginya kekayaan. Jumlah yang dibelanjakan untuk mengonsumsi barang dan jasa. Dalam pemenuhan berbagai kebutuhan mereka disebut pengeluaran konsumsi mahasiswa. Secara garis besar kebutuhan mahasiswa dapat dikelompokkan dalam dua kategori besar, yaitu kebutuhan makanan dan non makanan.

1) Kebutuhan makanan

Maslow menyebut bahwa kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemenuhannya karena terkait dengan kelangsungan hidup manusia, kebutuhan yang pemenuhannya tidak mungkin ditunda. Salah satu dari kebutuhan dasar fisiologis yang berhubungan dengan penelitian ini adalah kebutuhan makanan dan minuman (Permatasari, dkk, 2023). Manusia yang lapar akan selalu termotivasi untuk makan dan minum, bukan untuk mencari teman atau dihargai. Sebagai seorang mahasiswa, penting untuk memperhatikan kebutuhan makanan agar tetap energik dan dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar dan aktivitas sehari-hari. Kebutuhan makanan yang diperlukan oleh mahasiswa salah satunya yaitu berupa kebutuhan makanan ringan sehat seperti kacang-kacangan, yogurt rendah lemak, buah segar, atau makanan penutup rendah gula untuk menghindari keinginan ngemil yang tidak sehat. Makanan ringan sehat dapat memberikan energi tambahan dan membantu menjaga kadar gula darah stabil.

2) Kebutuhan Non makanan

Selain kebutuhan makanan, sebagai seorang mahasiswa, terdapat juga kebutuhan non-makanan yang penting untuk dipenuhi guna menjaga keseimbangan dan kesejahteraan secara keseluruhan. Kebutuhan Non makanan untuk mahasiswa yaitu berupa kebutuhan pendidikan. Kebutuhan pendidikan mahasiswa terdiri dari kebutuhan transport untuk menuju ke tempat perkuliahan, kemudian kebutuhan perlengkapan kuliah berupa buku, alat tulis dan sejenisnya serta kebutuhan kuota yang digunakan dalam proses perkuliahan (Yudanto, D., 2020).

Pengertian Gaya Hidup

Menurut Kotler dan Keller *"lifestyle is a person's lifestyle presented with activities, interests and opinions, in essence lifestyle can be seen from the routine activities carried out and what one thinks about the surroundings and how concerned the person is"*. Pengertian lain menurut (Noviani, A., 2021) *lifestyle most commonly understood as "the distinctive pattern of personal and social behaviour characteristic of an individual or a group"*. Gaya hidup dapat disimpulkan berupa pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan atau aktivitas yang halal, minat dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya untuk konsumsi sehari-hari dan kesenangan lainnya secara halal dan bagaimana mengalokasikan waktu secara halal juga (Mertisa, 2020). Sesuatu yang halal dapat dipastikan akan berakibat pada hal yang baik dan secara otomatis juga terhindar dari hal yang buruk.

Untuk mengetahui gaya hidup konsumen, dapat dipergunakan pengukuran psikografis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menilai gaya hidup. Psikografik sering diartikan sebagai pengukuran AIO. AIO merupakan istilah yang mengacu pada pengukuran kegiatan, minat, dan opini. AIO mengukur bentuk operasional dari gaya hidup. AIO adalah singkatan dari *activities* (kegiatan), *interest* (minat), dan *opinion* (opini).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Observasi (Pengamatan) dengan mengidentifikasi lokasi penelitian dan melakukan pengamatan di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, kuisioner (Angket) di mana peserta diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk diisi. Kuisioner ini menggunakan *skala likert* dalam pemberian skor. Selain itu peneliti juga menggunakan riset online sebagai referensi.

Populasi yang di ambil oleh peneliti yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021, 2022 dan 2023 di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan sejumlah 164 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* (Renggo, Y.R. and Kom, S., 2022). Peneliti menggunakan rumus menurut Suharsimi Arikunto untuk populasi yang sudah diketahui dengan ketentuan jika jumlahnya kurang dari 100 diambil semua. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10%, 15%, 20%, 25% atau lebih.

$20\% \times 164 = 32,8$ dibulatkan menjadi 33.

Jadi sampel yang diambil sekitar 33 responden.

Dalam penelitian ini digunakan Analisis Regresi Linear berganda karena memiliki jumlah variabel terikat yang lebih dari satu. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan:

$$Y = a + \text{Penerimaan Uang (X1)} + \text{Kebutuhan (X2)} + \text{Gaya Hidup (X3)} + e$$

Penelitian ini berfokus pada beberapa indikator yang meliputi: 1) Kebutuhan, 2) Pembukuan, 3) Tabungan, 4) Hutang Pribadi, 5) Penerimaan pendapatan pribadi, 6) Penerimaan dari orang tua, 7) Penerimaan lainnya, 8) Kebutuhan Makanan dan Non Makanan, 9) Aktivitas, Minat dan Opini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Gambaran Umum Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan

Pendidikan Ekonomi berada di lokasi Lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di dalam Kampus Universitas PGRI Wiranegara (Uniwara) Pasuruan Fakultas Pedagogi dan Psikologi Jl. Ki Hajar Dewantara 27-29 Tembokrejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia.

1) Visi Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan

Adapun Visi Universitas PGRI Wiranegara (Uniwara) Pasuruan yaitu Mewujudkan Perguruan Tinggi unggulan dan terkemuka di Jawa Timur tahun 2030.

2) Misi Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan

- Menyelenggarakan pendidikan dengan mengedepankan aspek relevansi, daya saing, serta perluasan akses bagi masyarakat.
- Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan penelitian yang berkualitas dengan didukung pengembangan sumber daya yang berkelanjutan.
- Meningkatkan produktivitas karya ilmiah dosen dengan terakreditasi, bereputasi dan/atau terindeks.
- Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara kreatif dan inovatif untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.
- Mengembangkan kelembagaan yang berorientasi pada mutu dan jejaring kerjasama yang saling menguntungkan.

Dalam penelitian ini, responden yang diteliti yaitu Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021, 2022 dan 2023 Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan sebanyak 164 orang dengan tingkatan angkatan yang berbeda, jenis kelamin yang berbeda dan kelas yang berbeda.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan angkatan

Adapun data mengenai jenis kelamin responden penelitian pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	28	84,85%
Laki-laki	5	15,15%
Total	33	100%

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui tentang jenis kelamin mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan yang diambil sebagai responden. Jenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang atau 15,15% dan perempuan sebanyak 28 orang atau 84,85%. dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan yang diambil responden dalam penelitian ini yang paling banyak adalah perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

Uang yang diterima Mahasiswa

Data mengenai responden disini, penelitian mengambil beberapa kategori puang yang diterima responden sebagai penerimaan. Adapun data mengenai mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uang yang diterima mahasiswa per bulan

Nominal yang diterima	Frekuensi	Persentase
Kurang dari Rp 1.500.000	21	63,6%
Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000	9	27,3%
Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000	1	3%
Lebih dari Rp 3.500.000	2	6,1%
Total	33	100%

Nominal yang diterima frekuensi persentase kurang dari Rp 1.500.000 21 63,6% Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 9 27,3% Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 1 3% Lebih dari Rp 3.500.000 2 6,1% Total 33 100% Berdasarkan keterangan tabel 4.2 diatas diketahui jika dilihat dari segi uang yang diterima mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan diambil sebagai responden penelitian ini yang penerimaannya kurang dari Rp 1.500.000 dan persentasenya 63,6% , yang penerimaannya Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 sebanyak 9 dan persentasenya 27,3%, yang penerimaannya Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 dan persentasenya 3%, serta yang penerimaannya lebih dari Rp 3.500.000 dengan persentase 6,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjadi responden terbanyak adalah penerimaan uangnya kurang dari Rp 1.500.000.

B. Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Normalitas digunakan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan normal *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi lebih dari sig. > α , maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi lebih kecil dari sig. < α , maka data berdistribusi tidak normal (Usmadi, U. 2020). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penerimaan Uang	Kebutuhan	Gaya Hidup	Pengelolaan Uang Saku
N		33	33	33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18,5152	27,2727	23,1818	27,3939
	Std. Deviation	3,75101	4,28130	7,32485	4,80195
Most Extreme Differences	Absolute	,173	,162	,122	,116
	Positive	,134	,130	,122	,096
	Negative	-,173	-,162	-,075	-,116
Test Statistic		,173	,162	,122	,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,014 ^c	,028 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai variabel X1 dan X2 tidak berdistribusi normal karena nilai sig. < 0,05 sedangkan variabel X3 dan Y berdistribusi normal karena nilai sig. > 0,05.

2) Uji Multikolinearitas

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari masalah multikolinearitas (Amin, A. M., & Yanti, R. F. 2021). Berikut ini adalah uji multikolinearitas.

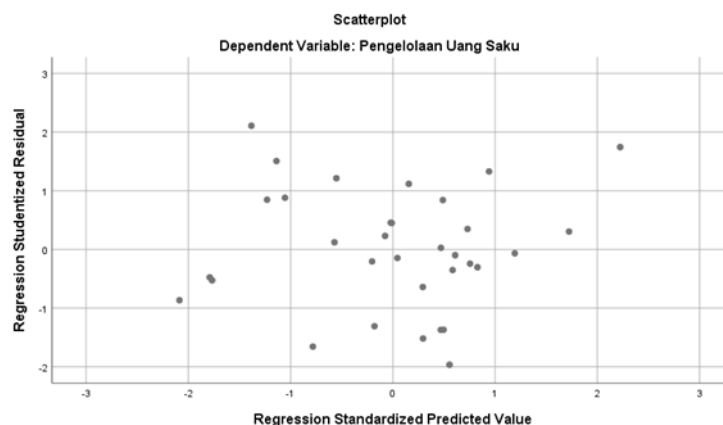
Tabel 4. Hasil uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	Penerimaan Uang	,533	1,877
	Kebutuhan	,485	2,061
	Gaya Hidup	,797	1,255

Berdasarkan hasil tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance lebih dari 0,10 dari masing-masing variabel independen. Sedangkan nilai *VIF* kurang dari 10. Variabel X1 nilai *VIF*=1,877, variabel X2 nilai *VIF*=2,061, dan X3 nilai *VIF*=1,255. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya ketimpangan varians residual antar observasi dalam model regresi digunakan uji heteroskedastisitas. Gagasan bahwa heteroskedastisitas tidak ada adalah sebuah model yang baik. Disebut homoskedastisitas jika varians residual antar pengamatan konstan, dan disebut heteroskedastisitas jika variansnya bervariasi (Dona, E., dkk. 2022). Metode *scatter plot* dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan menggabungkan nilai residual (SPRESID) dan nilai yang diprediksi (ZPRED). Hasil uji heterokedastisitas ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengolahan menggunakan data SPSS pada *multiple regression analysis* tentang Penerimaan Uang (X1), Kebutuhan (X2) dan Gaya Hidup (X3) terhadap Pengelolaan Uang Saku (Y) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,594	2,877		5,767	,000
	Penerimaan Uang	,969	,161	,757	6,002	,000
	Kebutuhan	-,134	,142	-,120	-,943	,353
	Gaya Hidup	-,150	,023	-,621	-6,642	,000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Uang Saku

Berdasarkan tabel 5. diatas diperoleh analisis dan dapat disusun persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 16,594 + 0,969X_1 - 0,134X_2 - 0,150X_3$$

Perolehan ini dari persamaan diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas Penerimaan Uang (X1), Kebutuhan (X2) dan Gaya Hidup (X3) memiliki nilai koefisien yang positif untuk variabel Penerimaan Uang dan pengaruh negatif untuk variabel Kebutuhan dan Gaya Hidup. Dapat diartikan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai hubungan dan pengaruh terhadap variabel Pengelolaan Uang Saku (Y).

Uji Hipotesis**1) Uji t (t parsial)**

Uji t (t parsial) adalah uji untuk mengetahui apakah variabel Penerimaan Uang, Kebutuhan, dan Gaya hidup secara individual berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Uang Saku mahasiswa atau tidak. Adapun kriteria pengujian nilai *sig.* < α (0,05). Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini. Sedangkan nama gambar ditulis di bawah gambar seperti terlihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,594	2,877		5,767	,000
	Penerimaan Uang	,969	,161	,757	6,002	,000
	Kebutuhan	-,134	,142	-,120	-,943	,353
	Gaya Hidup	-,150	,023	-,621	-6,642	,000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Uang Saku

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tabel 6 di atas nilai signifikan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan adalah sebesar 5% ialah sebagai berikut: 1) Ada pengaruh secara parsial Penerimaan Uang (X1) terhadap Pengelolaan Uang Saku (Y) Mahasiswa Pendidikan di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan. Dibuktikan dengan nilai *t*-hitung > *t*-tabel yaitu $6,002 > 1,692$. 2) Ada pengaruh secara parsial Kebutuhan (X2) terhadap Pengelolaan Uang Saku (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan. Dibuktikan dengan nilai *t*-hitung < *t*-tabel yaitu $-0,943 < -0,846$. 3) Ada pengaruh secara parsial Gaya Hidup (X3) terhadap Pengelolaan Uang Saku (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan. Dibuktikan dengan *t*-hitung < *t*-tabel yaitu $-6,642 < -0,846$.

2) Uji Simultan (Uji F)

Digunakan untuk menguji signifikansi varian hubungan antara variabel Penerimaan Uang (X1), Kebutuhan (X2), Gaya Hidup (X3) dan variabel Pengelolaan Uang Saku (Y). Apakah variabel X1, X2,

dan X3 benar-benar berpengaruh secara simultan terhadap Pengelolaan Uang Saku (Y). Dari hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	555,891	3	185,297	29,527	,000 ^b
	Residual	181,988	29	6,275		
	Total	737,879	32			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Uang Saku
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Penerimaan Uang, Kebutuhan

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui nilai F-hitung ($29,527 > F\text{-tabel} (2,90)$). Disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o di tolak yang berarti ada pengaruh secara simultan Penerimaan Uang (X1), Kebutuhan (X2), dan Gaya Hidup (X3) terhadap Pengelolaan Uang Saku (Y) pada α (5%) dan tingkat kepercayaan 95% artinya dari 33 data menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh pada variabel dependen.

Uji Koefisien (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas (Hasdiana, R., Bagiada, I., & Finanto, H. 2023) yang digunakan dalam penelitian ini dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R square sebagai mana dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 7. Uji Koefisien (R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,868 ^a	,753	,728	2,50508

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Penerimaan Uang, Kebutuhan

b. Dependent Variable: Pengelolaan Uang Saku

Dari tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai $R = 0,868$ dan koefisien determinasi (*Coefficient of determination*). *R square* sebesar 0,753. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa Pengelolaan Uang Saku (Y) dipengaruhi sebesar 75,3% oleh Penerimaan Uang (X1), Kebutuhan (X2), dan Gaya Hidup (X3) yang berarti berpengaruh, sedangkan sisanya 24,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Penerimaan Uang, Kebutuhan, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan maka dapat ditarik kesimpulan: 1) Ada pengaruh secara parsial penerimaan uang (X1) terhadap pengelolaan uang saku (Y) mahasiswa pendidikan ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan. 2) Ada pengaruh secara parsial kebutuhan (X2) terhadap pengelolaan uang saku (Y) mahasiswa pendidikan ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan. 3) Ada pengaruh secara parsial gaya hidup (X3) terhadap pengelolaan uang saku (Y) mahasiswa pendidikan ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan. Sedangkan secara simultan penerimaan berpengaruh terhadap pengelolaan uang saku (Y) mahasiswa di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bagi peneliti sekiranya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan uang saku mahasiswa

pendidikan ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan. Diharapkan juga bisa mengembangkan melalui penelitian kualitatif. Sedangkan untuk pihak lain atau mahasiswa agar terus mengontrol pengelolaan uang sakunya dalam melakukan pemenuhan kebutuhan dan pola gaya hidup. Kebutuhan pokok harus dipenuhi dan tidak mementingkan keinginan semata yang akhirnya akan masuk ke dalam sifat mubazir atau boros.

DAFTAR PUSTAKA

- Amatullah, N. H., Supri, W. U., & Liana, V. W. (2022). Implementasi Manajemen Keuangan dalam Pengelolaan Uang Saku sebagai Penunjang Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Tahfidz Ibnu Batutah). *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan Universitas PGRI Madiun, Indonesia*, 10(3), 853-863. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i3.543>
- Amin, A. M., & Yanti, R. F. (2021). Pengaruh *Brand Ambassador*, E-WOM, Gaya Hidup, *Country Of Origin* dan Motivasi Terhadap Keputusan Pembelian Produk *Skincare Korea Nature Republic*. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 1-14.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa UNMAS. *Jurnal EMAS*, 2, 74–86.
- Dona, E., Hidayati, H., Aswan, K., Oktavian, R., & Muslim, I. (2022). Berpengaruhkah Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Ekspor dan Impor terhadap Inflasi di Indonesia?. *Jurnal Ekobistek*, 355-360.
- Hasdiana, R., Bagiada, I., & Finanto, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Balikpapan (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).
- Mertisa, F. (2020). Analisis Perilaku Konsumtif dan Gaya Hidup Santri Ditinjau dalam Perspektif Religiusitas (Studi Pada Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh) (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Musdalifah. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Pancur Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir). *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Noviani, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Nuraeni, R. & Ari, S. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, *Locus Of Control*, Dan *Parental Income* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4).
- Nurul, A. A. & Patriani, W. D. (2021). The Effect Of Locus Of External Internal Control, Financial Attitude, Pocket Money And Lifestyle On The Use Of E-Money. *Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(2).
- Permatasari, O., Tunjung, A.P.S. and Ismawanti, Z. (2023). Edukasi Pangan Fungsional Dan Pelatihan Pengolahan Tempe Menjadi Makanan Sehat Pada Remaja. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), pp.1024-1029.
- Pimi, S. (2018). Pengaruh Penghasilan dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa IAIN Bengkulu (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Pranatawijaya, V.H., Widiatry, W., Priskila, R. and Putra, P.B.A.A. (2019). Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), pp.128-137.
- Renggo, Y.R. and Kom, S. (2022). Populasi Dan Sampel Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, 43.
- Rozaini, N. 2020. Pengaruh Pengelolaan Uang Saku dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya Penelitian Ilmu Manajemen*, 6(2), pp.1-8.
- Sari, I. W., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Fashion Di Kota Batu. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 9(5), 17–31.
- Tanti, H. D. (2019). Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap pola konsumsi masyarakat kecamatan medan perjuangan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

- Totok, S., Wirawan, E. D. R., Tommy, C. E., & Liliana, D. (2019). *Financial Literacy, Financial Attitude, And Financial Behavior Of Young Pioneering Business Entrepreneurs. Advances in Economics, Business and Management Research*, 100.
- Tumangger, S. (2023). Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020 Universitas Jambi (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi).
- Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Yudanto, D., Rochaida, E. and Priyagus, P. (2020). Pengaruh pendapatan perkapita dan inflasi serta suku bunga terhadap konsumsi rumah tangga makanan dan non makanan serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat di provinsi kalimantan timur. *KINERJA*, 17(2), pp.287-297.